

PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP TRADISI LISAN DI JAMBI

**Paska Wiranto Ginting¹, Rino Revalino², Puji Astuti³, Ade Jeremi⁴, Bertha Umi
Sitompul⁵, Cita Nafisa⁶, Denny Defrianti⁷**

paskakokot@gmail.com¹, rinorevalino8@gmail.com², apuji3639@gmail.com³,
adejeremi57@gmail.com⁴, berthaumi16@gmail.com⁵, citanafisa@gmail.com⁶,
ddefrisnti@unja.ac.id⁷

Universitas Jambi

ABSTRAK

Identitas dan norma sosial masyarakat Jambi dibentuk oleh tradisi lisan, seperti cerita rakyat, pantun, dan syair. Namun modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi telah merusak tradisi ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini menyelidiki bagaimana perubahan sosial mempengaruhi keberadaan tradisi lisan di Jambi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, migrasi penduduk ke wilayah perkotaan, dan masuknya budaya dari seluruh dunia mengubah cara masyarakat Jambi mempertahankan tradisi lisan mereka. Tradisi lisan masih memiliki peran penting sebagai penjaga identitas budaya lokal dan media penyampai nilai-nilai etika dan sejarah. Untuk mempertahankan relevansi tradisi ini di tengah dinamika modernitas, upaya pelestarian diperlukan, seperti memasukkan dokumentasi digital dan pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kolaborasi lintas generasi sangat penting untuk melestarikan kekayaan budaya Jambi.

Kata Kunci: Tradisi Lisan, Modernisasi, Urbanisasi, Globalisasi, Identitas Lokal.

ABSTRACT

The identity and social norms of the Jambi people are formed by oral traditions, such as folklore, pantun and poetry. However, modernization, urbanization and globalization have destroyed this tradition. Using a descriptive analytical approach, this research investigates how social changes influence the existence of oral traditions in Jambi. The results show that technological advances, population migration to urban areas, and the influx of cultures from around the world are changing the way the Jambi people maintain their oral traditions. Oral traditions still have an important role as guardians of local cultural identity and media for conveying ethical and historical values. To maintain the relevance of this tradition amidst the dynamics of modernity, preservation efforts are needed, such as including digital documentation and formal education. This research aims to increase understanding of how cross-generational collaboration is very important to preserve Jambi's cultural riches.

Keywords: Oral Tradition, Modernization, Urbanization, Globalization, Local Identity.

PENDAHULUAN

Salah satu jenis warisan budaya yang sangat penting untuk memelihara nilai-nilai sosial dan membangun identitas masyarakat adalah tradisi lisan. Tradisi lisan, termasuk cerita rakyat, pantun, mantra, dan ungkapan-ungkapan adat, telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Jambi. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan norma sosial, nilai budaya, dan sejarah lokal kepada generasi berikutnya. Namun Jambi mengalami banyak perubahan sosial dalam beberapa dekade terakhir. Keberlanjutan tradisi lisan ini dipengaruhi oleh urbanisasi, modernisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Dengan dinamika kehidupan modern yang semakin terpusat pada media digital dan pendidikan formal, nilai-nilai tradisional yang sebelumnya dijaga melalui interaksi komunitas mulai terkikis.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana perubahan sosial mempengaruhi eksistensi dan perubahan tradisi lisan di Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai faktor sosial yang berkontribusi terhadap perubahan tradisi lisan, serta mengeksplorasi upaya untuk melestarikan tradisi tersebut di tengah pelestarian modernitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara peserta dan perubahan sosial yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan pada artikel ini menggunakan Metode deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan berasal dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema pengaruh perubahan sosial terhadap tradisi lisan di Jambi. Penulis mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teori, konsep, dan dinamika perubahan sosial serta dampaknya terhadap tradisi lisan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan bagaimana perubahan sosial, seperti modernisasi, urbanisasi, dan kemajuan teknologi, kaitannya dengan keberlangsungan tradisi lisan di Jambi. Penulis menggunakan data yang di kumpulkan untuk membuat interpretasi dan kesimpulan yang menjelaskan transformasi tradisi lisan di tengah dinamika sosial yang berkembang. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Lisan Di Jambi

Berbagai bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun termasuk dalam tradisi lisan Jambi, seperti:

- a. Pantun adalah jenis puisi tradisional yang ditulis dengan rima dan mengandung pesan moral atau nasihat.
- b. Syair: Puisi yang menyampaikan kisah atau prinsip dalam bentuk epik atau kisah cinta.
- c. Cerita rakyat: Mitos, legenda, atau cerita yang menceritakan sejarah suatu tempat, seperti cerita tentang Rangkayo Hitam.
- d. Pidato Adat: Ucapan resmi yang diucapkan selama upacara adat, seperti pelantikan pemimpin adat atau pernikahan.

Tradisi lisan digunakan dalam masyarakat Jambi untuk mengajar, menyebarkan nilai-nilai moral, dan memperkuat identitas budaya. Mereka mengajarkan generasi muda tentang sejarah, norma sosial, dan cara berperilaku yang baik. Tradisi lisan juga mempererat hubungan antar generasi dan berfungsi sebagai simbol kebersamaan komunitas. Tradisi lisan, kekayaan budaya takbenda, memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas lokal di tengah tantangan yang ditimbulkan oleh dunia modern. Untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan berkembang, mereka dapat didokumentasikan melalui lisan, terlibat dengan generasi muda, dan terintegrasi dalam pendidikan. Tradisi lisan Jambi menunjukkan nilai-nilai budaya dan membantu memperkuat identitas masyarakatnya.

2. Modernisasi

Sejarah lisan Jambi, seperti banyak tempat lain di Indonesia, telah dipengaruhi oleh modernisasi. Sejarah lisan merupakan bagian penting dari tradisi budaya dan identitas masyarakat Jambi, dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan cerita, pengetahuan, nilai, dan pengalaman dari generasi ke generasi. Dengan modernisasi, dampak sejarah lisan di Jambi dapat dilihat dari beberapa aspek:

a. Pengurangan Praktik Penyampaian

Secara lisan modernisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyampaikan informasi. Sebelumnya, cerita-cerita, mitos, legenda, dan kisah sejarah dipertahankan dan diwariskan secara lisan, seperti dalam bentuk cerita rakyat atau percakapan komunitas. Namun, metode konvensional ini mulai tergeser seiring dengan perkembangan teknologi informasi seperti internet, televisi, dan media sosial. Orang-orang muda lebih cenderung mendapatkan informasi melalui media elektronik alih-alih mendengarkan cerita dari orang tua atau tetua adat secara langsung

b. Kehilangan Warisan Budaya

Banyak cerita dan tradisi yang disampaikan secara turun-temurun mulai terlupakan atau terpinggirkan seiring berjalannya waktu. Penurunan jumlah narasumber yang mampu menceritakan sejarah lisan yang kaya akan nilai budaya lokal disebabkan oleh fakta bahwa banyak dari mereka yang dulu menjaga tradisi lisan kini sudah lanjut usia atau tidak lagi memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan mereka kepada generasi muda.

c. Perubahan Nilai dan Identitas Budaya Modernisasi

Pengaruh dari budaya luar yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dibawa ke dalam budaya modern. Misalnya, banyak anak muda di Jambi lebih memilih untuk melestarikan tradisi lisan yang merupakan bagian dari identitas budayanya daripada mengejar budaya modern. Akibatnya, beberapa cerita lisan yang mengandung nilai-nilai lokal, seperti kebijaksanaan adat dan norma sosial, mulai dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Perubahan Fungsi Sosial Sejarah Lisan

Sebelumnya sejarah lisan melakukan fungsi sosial yang sangat penting untuk mempertahankan masyarakat bersatu, menyampaikan norma sosial, dan mempererat hubungan antar generasi. Banyak fungsi sosial ini, bagaimanapun, terganggu oleh modernisasi. Interaksi antar generasi berkurang karena gaya hidup yang lebih bebas dan mobilitas tinggi. Akibatnya, ada lebih sedikit kesempatan untuk berbagi cerita sejarah secara lisan.

e. Upaya Pelestarian

Orang-orang di Jambi, termasuk pemerintah daerah, lembaga budaya, dan komunitas lokal, mulai melakukan upaya pelestarian sejarah lisan sebagai bagian dari warisan budaya. Misalnya, pencatatan, dokumentasi, dan pengajaran sejarah lisan melalui berbagai program, festival budaya, atau kolaborasi dengan universitas dan lembaga penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kehilangan pengetahuan lisan tentang sejarah, terutama kepada generasi muda.

Modernisasi di Jambi membawa dampak yang beragam terhadap sejarah lisan. Di satu sisi, teknologi memberikan peluang untuk mendokumentasikan dan menyebarkan sejarah lisan secara lebih luas dan lebih mudah diakses. Di sisi lain, modernisasi juga menyebabkan hilangnya banyak tradisi lisan yang dulunya menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat. Untuk itu, pelestarian dan adaptasi terhadap perkembangan zaman menjadi penting agar sejarah lisan tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

3. Urbanisasi

Urbanisasi di Jambi memberikan pengaruh yang besar terhadap kelangsungan tradisi lisan, terutama karena migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan. Artikel jurnal "Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Tradisi Lisan di Jambi" memaparkan beberapa contoh nyata bagaimana urbanisasi di Jambi memengaruhi tradisi lisan:

a. Dampak Migrasi Penduduk terhadap Kelangsungan Tradisi Lisan

Dampak migrasi penduduk terhadap kelestarian tradisi lisan terlihat dari

berkurangnya jumlah penutur dan praktisi tradisi lisan di wilayah perkotaan. Generasi muda di kota mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar tradisi lisan secara langsung dari generasi tua, sehingga pengetahuan dan praktik tradisi tersebut mengalami penurunan. Selain itu, urbanisasi membawa budaya baru yang lebih seragam, yang dapat menggeser nilai-nilai dan praktik tradisi lisan yang telah ada di Jambi. Sebagai contoh, tradisi lisan dadung, yang merupakan bentuk seni pertunjukan musik dan syair tradisional di Jambi, mengalami penurunan popularitas di kalangan generasi muda perkotaan.

b. Hilangnya Ruang-Ruang Tradisional untuk Praktik Tradisi Lisan

Hilangnya ruang-ruang tradisional untuk praktik tradisi lisan juga menjadi masalah. Di perkotaan, banyak tempat tradisional yang sebelumnya digunakan untuk praktik dan penyampaian tradisi lisan, seperti tempat berkumpul di desa, kini hilang atau digantikan oleh pembangunan infrastruktur modern. Ini mengurangi kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi cerita, lagu, dan bentuk seni lisan lainnya. Urbanisasi juga mengubah gaya hidup dan interaksi sosial. Masyarakat perkotaan cenderung lebih sibuk dan terisolasi, sehingga sulit untuk meluangkan waktu dan menemukan ruang untuk praktik tradisi lisan yang membutuhkan partisipasi komunitas.

c. Tantangan Mempertahankan Tradisi Lisan di Lingkungan Urban yang Semakin Homogen

Tantangan dalam mempertahankan tradisi lisan di lingkungan perkotaan yang semakin homogen juga signifikan. Budaya populer sering mendominasi, sehingga nilai-nilai dan praktik tradisi lisan dianggap kurang relevan. Ini membuat komunitas kesulitan mempertahankan identitas budaya mereka. Namun, beberapa komunitas di perkotaan Jambi berupaya melestarikan tradisi lisan mereka melalui berbagai cara, seperti acara budaya, festival, dan pendidikan. Sebagai contoh, Balai Bahasa Provinsi Jambi melakukan upaya revitalisasi tradisi lisan dadung melalui pelatihan, sosialisasi, dan penerbitan buku.

4. Globalisasi

Fenomena globalisasi telah berdampak besar pada banyak aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Jambi. Masuknya budaya baru, yang seringkali mengubah dan mengubah tradisi lokal, termasuk tradisi lisan, yang merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat, adalah bukti dari proses ini. Generasi muda di Jambi cenderung terpengaruh oleh gaya hidup dan nilai-nilai baru yang dibawa oleh budaya global, karena kemajuan teknologi dan kemudahan akses ke internet. Akibatnya, minat untuk melestarikan kebudayaan lokal, termasuk tradisi lisan seperti pantun, syair, dan cerita rakyat yang telah ada sejak lama, telah berkurang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan seringkali terlupakan ketika budaya asing memasuki kehidupan sehari-hari. Misalnya, banyak remaja yang lebih tertarik pada film Hollywood atau musik pop global. Daripada menikmati pertunjukan seni tradisional atau mendengarkan cerita rakyat. Keadaan ini menciptakan perbedaan antara generasi muda yang lebih suka mengikuti tren global dan generasi tua yang berusaha mempertahankan warisan budaya mereka. Dalam situasi seperti ini, sangat sulit untuk mempertahankan prinsip tradisi lisan di tengah arus budaya global yang kuat. Masyarakat Jambi menghadapi dilema antara mengikuti perkembangan zaman kontemporer dan mempertahankan warisan budaya mereka. Namun, ada kesempatan untuk mengubah tradisi lisan agar tetap relevan di seluruh dunia meskipun ada tantangan. Ini dapat dicapai dengan memperkenalkan seni lisan Jambi ke panggung internasional. Masyarakat Jambi dapat menunjukkan kekayaan budaya mereka kepada audiens di seluruh dunia dengan orang-orang dari budaya lain, menciptakan dialog antarbudaya yang menguntungkan satu sama lain.

Pemanfaatan teknologi kontemporer, seperti media sosial dan platform digital

lainnya, juga memungkinkan adaptasi. Platform-platform ini memungkinkan seni lisan Jambi diakses oleh audiens yang lebih luas. Dimungkinkan bagi generasi muda untuk menciptakan cara baru untuk menampilkan tradisi lisan dengan cara yang menarik dan relevan dengan era modern. Misalnya, mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan konten yang menggabungkan pantun atau cerita rakyat dengan sentuhan kontemporer dan tetap mempertahankan unsur-unsur asli dari tradisi tersebut. Inovasi seperti ini memungkinkan tradisi lisan bertahan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan generasi muda.

Selain itu, kerja sama generasi tua dan muda sangat penting untuk pelestarian. Karena generasi tua memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya tentang tradisi lisan, generasi muda membawa perspektif baru dan keterampilan teknologi yang dapat membantu menyebarkan informasi tentang kekayaan budaya Jambi. Melalui kerja sama ini, mereka dapat menciptakan program pendidikan dan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tradisi tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk menjadi duta budaya di era global. Secara keseluruhan, meskipun globalisasi menghadirkan tantangan bagi pelestarian tradisi lisan Jambi, ia juga memberikan peluang untuk inovasi dan adaptasi. Tradisi lisan dapat terus hidup dan berkembang di seluruh dunia tanpa menghilangkan identitas budaya lokal dengan menggunakan pendekatan yang bijak dan kolaboratif antara generasi tua dan muda. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur dari tradisi lisan tetap ada dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, upaya pelestarian ini sangat penting.

Masyarakat Jambi harus sadar bahwa mereka memiliki kekayaan budaya yang berharga dan unik dalam menghadapi arus globalisasi. Dengan mempertahankan dan menyesuaikan tradisi lisan mereka dengan dunia saat ini, mereka tidak hanya mempertahankan identitas mereka sebagai orang Jambi tetapi juga berkontribusi pada keragaman budaya global. Tradisi lisan merupakan hubungan antara masa lalu dan masa kini.

5. Upaya Pelestarian

Pelestarian Tradisi Lisan: Upaya Kompleks untuk Menjaga Warisan Budaya Identitas dan ingatan kolektif suatu masyarakat dibentuk oleh tradisi lisan, yang merupakan warisan budaya penting. Pelestarian tradisi lisan membutuhkan pendekatan kompleks yang melibatkan berbagai bagian masyarakat, seperti pemerintah, lembaga adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda. Karena kompleksitas upaya pelestarian ini, diperlukan pendekatan yang fleksibel, responsif, dan berkelanjutan. Untuk mempertahankan tradisi lisan, pemerintah daerah sangat penting. Pemerintah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan pelestarian warisan budaya melalui berbagai kebijakan dan program. Proses pelestarian bergantung pada aturan yang komprehensif, anggaran yang memadai, dan komitmen jangka panjang. Lembaga adat dan tokoh masyarakat berkontribusi secara signifikan melalui transmisi pengetahuan karena mereka menjaga dan mewariskan tradisi, mengubah cerita dan praktik budaya dari generasi ke generasi berikutnya. Mereka melakukan lebih dari sekadar menceritakan; mereka juga menginterpretasikan dan memberikan konteks sejarah yang mendalam untuk tradisi lisan.

Di era digital, menggunakan pendekatan kreatif adalah kunci keberlanjutan tradisi lisan. Ketika teknologi informasi dan komunikasi digabungkan, terbuka ruang baru untuk dokumentasi, diseminasi, dan penghargaan warisan budaya. Pengetahuan tradisi lisan dapat dibagikan secara lebih luas dan interaktif melalui platform digital seperti podcast, situs web, media sosial, dan aplikasi telepon. Pendidikan adalah bagian strategis dari konservasi. Institusi pendidikan dapat mengemas ulang tradisi lisan menjadi materi

pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan menerapkan kurikulum lokal yang mengakomodasi tradisi lisan. Pencatatan, perekaman, dan pengarsipan adalah proses yang tidak hanya mempertahankan informasi tetapi juga menghasilkan sumber referensi. Akademis dan dokumenter yang dapat digunakan untuk penelitian dan pengkajian mendalam. Keberhasilan pelestarian bergantung pada kerja sama lintas pemangku kepentingan. Pemerintah, akademisi, praktisi budaya, dan masyarakat adat dapat bekerja sama untuk membuat ekosistem pelestarian yang luas dan berkelanjutan. Globalisasi dan modernisasi membuat pelestarian lebih kompleks. Arus informasi dan budaya global dapat mengikis tradisi lokal. Oleh karena itu, pendekatan adaptasi dan transformasi menjadi wajib, namun tetap mempertahankan esensinya dan kebenaran tradisi. Keberhasilan bergantung pada pendekatan yang inklusif dan partisipatif. Menjaga relevansi budaya dapat dicapai dengan melibatkan generasi muda, mendorong kreativitas, dan membuka ruang untuk interpretasi baru tradisi lisan.

KESIMPULAN

Pengaruh modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi terhadap tradisi lisan di Jambi telah memberikan dampak yang kompleks. Modernisasi, yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi. Di Jambi, fenomena ini mengarah pada pergeseran dari tradisi lisan yang kaya akan cerita, legenda, dan nilai-nilai lokal, menuju penggunaan media digital yang lebih canggih dan serba cepat. Urbanisasi juga berperan penting dalam pergeseran ini, di mana semakin banyak individu yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan, mengakibatkan tergerusnya kebiasaan tradisional yang lebih terhubung dengan kehidupan desa dan komunitas lokal. Globalisasi, dengan pengaruh budaya luar yang lebih mudah diakses melalui internet dan media sosial, turut memperkenalkan budaya baru yang seringkali lebih menarik bagi generasi muda, sehingga membuat mereka kurang tertarik untuk melestarikan tradisi lisan mereka. Meskipun demikian, tradisi lisan memiliki nilai yang sangat penting sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Sebagai media penyampaian cerita, sejarah, dan filosofi kehidupan masyarakat Jambi, tradisi lisan bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penjaga kebudayaan yang memperkuat hubungan antar anggota masyarakat. Tradisi lisan berperan dalam menyampaikan norma-norma sosial, pengajaran moral, serta pemahaman tentang kehidupan yang mengakar dalam sejarah dan pengalaman kolektif masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian tradisi lisan sangat penting agar generasi mendatang tetap memiliki pemahaman yang mendalam tentang akar budaya mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa kebanggaan dan identitas lokal. Untuk menjaga keberlanjutan tradisi lisan di tengah perubahan sosial, langkah-langkah kebijakan yang tepat perlu diambil. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan tradisi lisan dalam sistem pendidikan formal dan non-formal. Program pelatihan bagi generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Kesastraan.
- Gunawan, Hendra, and S. Hum. "Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970-2013)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).
- LESTARI, J., 2020. *SEJARAH SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN PELAYANGAN KOTA JAMBI TAHUN 1986-2010* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Muntaha, Afif. 2023. *Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Bekarang di Desa Jambi Kecil sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran di SMA*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Sutarto, Ayu. 2015. Tradisi Lisan, Warisan Budaya, dan Janji Masa Depan Bagi Generasi Pelapis. Makalah. Dalam Seminar Internasional dan Festival Tradisi Lisan Nusantara ke-IX yang diselenggarakan pada tanggal 12- 15 Juni 2015 di Wakatobi